

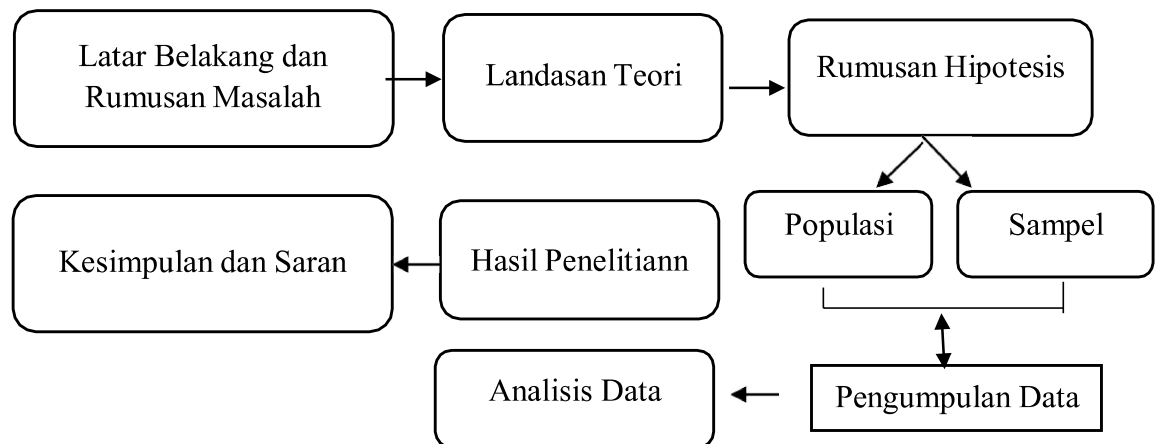
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain penelitian

Menurut Sudana & Setianto (2018) Penelitian merupakan suatu usaha untuk menginvestigasi, mengkaji, dan menggali informasi yang terstruktur berdasarkan data ilmiah mengenai suatu fenomena. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atas fenomena tersebut dan mencari solusinya. Strategi yang akan diterapkan selama prosedur penelitian ini tercermin dalam desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, yang ditandai dengan landasan filsafat positif. Tujuannya adalah untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu, mengevaluasi data numerik atau statistik, dan merumuskan serta menguji hipotesis. Penelitian ini dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden (Sugiyono, 2019).

**Gambar 3.1** Desain Penelitian



### **3.2 Operasional Variabel**

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa kualitas dan nilai suatu hal atau aktivitas dengan variasi unik yang telah diidentifikasi oleh peneliti disebut sebagai definisi operasional variabel. Untuk analisis dan penarikan kesimpulan. Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang diperlukan dalam pengukuran variabel maka penelitian ini diperolehnya operasional variabel.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah suatu instrumen pengukuran yang dianggap mampu mencerminkan hasil dari pengukuran lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, Kepatuhan Wajib Pajak digunakan sebagai variabel dependen. Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, menjadi fokus utama untuk mengukur dan memahami faktor-faktor yang mungkin terjadi atau tidak terjadi dalam konteks penelitian ini. Kepatuhan wajib pajak mencakup sikap taat, ketaatan, kepatuhan, dan pelaksanaan segala ketentuan perpajakan yang berlaku.. Menurut Susulawaty & Damanik (2021). Kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki 4 Indikator dan mengumpulkan data dengan skala liker 1-5 point:

1. Kepatuhan mendaftarkan diri
2. Kepatuhan pada perhitungan serta pembayaran pajak terutang
3. Kepatuhan pada pembayaran tunggakan pajak

4. Kepatuhan melaporkan kembali surat pemberitahuan

### **3.2.2 Variabel Independen**

Faktor-faktor yang menjelaskan dan menentukan fluktuasi variabel terikat disebut dengan variabel bebas. Variabel independen diyakini akan berdampak terhadap hipotesis variabel dependen (Chandrarini 2017:83). Tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian (variabel independen).

#### **3.2.2.1 Kompleksitas Pajak**

Apabila Wajib Pajak tidak mengetahui istilah, pengertian, atau tata cara yang mengatur administrasi perpajakan, maka hal tersebut disebut dengan kompleksitas perpajakan. Menurut Dharmawan & Adi (2021). Kompleksitas pajak (X1) memiliki 4 indikator dan mengumpulkan data dengan skala likert 1-5 poin:

1. Tingkat kesulitan/kerumitan formulir administrasi pajak
2. Tingkat kesulitan kerumitan Undang-Undang Peraturan Pajak
3. Kelengkapan Instruksi formulir administrasi pajak
4. Frekuensi perubahan peraturan pajak

#### **3.2.2.2 Kondisi Keuangan**

Kondisi Keuangan adalah istilah yang mengacu pada gambaran keseluruhan tentang keadaan finansial seseorang, ataupun perusahaan pada suatu waktu tertentu. Ini mencakup berbagai aspek, seperti pendapatan pengeluaran, utang tabungan dan

investasi dan kewajiban finansial lainnya. Kondisi keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang atau entitas memiliki stabilitas finansial, kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar pajak. Kondisi keuangan (X2) memiliki 4 indikator dan mengumpulkan data dengan skala likert 1-5 poin:

1. Pendapatan yang diperoleh WP
2. Likuiditas
3. Solvabilitas
4. Budget/Anggaran

### **3.2.2.3 Sanksi Pajak**

Sanksi pajak adalah konsekuensi yang timbul akibat pelanggaran peraturan perpajakan, di mana hukuman tersebut diterapkan sebagai upaya pencegahan untuk meningkatkan ketaatan wajib pajak. (Syafira & Nasution, 2021). Hukuman pajak digunakan untuk menjatuhkan sanksi kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan perpajakan. Variabel sanksi pajak (X3) terdiri dari dua indikator, yang diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5 poin.

1. Beratnya Sanksi
2. Peluang Untuk ditangkap

Tabel 3.1 Operasional Variabel:

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak merujuk pada sejauh mana wajib pajak mematuhi peraturan pajak dalam membayar pajak sesuai ketentuan pemerintah. Ini mencakup pemahaman, pengisian, dan pembayaran pajak secara benar sesuai hukum pajak yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan mendaftarkan diri</li> <li>2. Kepatuhan pada perhitungan serta pembayaran pajak terutang</li> <li>3. Kepatuhan pada pembayaran tunggakan pajak</li> <li>4. Kepatuhan melaporkan kembali surat pemberitahuan</li> </ol>	Likert
Kompleksitas Pajak (X1)	Kompleksitas pajak mengindikasikan tingkat kesulitan dalam sistem perpajakan, yang menyebabkan wajib pajak menghadapi tantangan dalam membaca, memahami, dan mematuhi peraturan perpajakan suatu negara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesulitan/kerumitan formulir administrasi pajak</li> <li>2. Tingkat kesulitan kerumitan Undang-Undang Peraturan Pajak</li> <li>3. Kelengkapan Instruksi formulir administrasi pajak</li> <li>4. Frekuensi perubahan peraturan pajak</li> </ol>	Likert

Kondisi Keuangan (X2)	Kondisi Keuangan adalah istilah yang mengacu pada gambaran keseluruhan tentang keadaan finansial seseorang, ataupun perusahaan pada suatu waktu tertentu.	1. Pendapatan yang diperoleh WP 2. Likuiditas 3. Solvabilitas 4. Budget/Anggaran	Likert
Sanksi Pajak (X3)	Sanksi pajak adalah konsekuensi yang timbul akibat pelanggaran peraturan perpajakan, di mana hukuman tersebut diterapkan sebagai upaya pencegahan untuk meningkatkan ketaatan wajib pajak	1. Beratnya Sanksi 2. Peluang Untuk ditangkap	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Chandrarin (2017: 125) populasi merujuk pada seluruh kelompok individu atau elemen yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu dalam suatu wilayah atau kerangka. Komponen tersebut dapat berupa individu, organisasi, peristiwa, atau apa pun yang memiliki potensi penelitian. Peneliti berkonsentrasi pada 400.034 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan pada tahun 2022.

#### 3.3.2 Sampel

Peneliti harus mengumpulkan sampel karena tidak mungkin mengamati populasi yang terdiri dari jutaan komponen secara detail. Sampel adalah sekumpulan elemen yang berfungsi sebagai perwakilan populasi. Karakteristik sampel penting untuk mewakili anggota sampel dan dapat dibandingkan dengan populasi (Chandrarin, 2017:

125). Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel secara acak (*Probability Sampling*), seperti probabilitas sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. Sampel dipilih dengan menerapkan rumus Slovin pada perhitungan:

$$n = \frac{n}{1 + (N K E^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error Level (Tingkat Kesalahan) 10% atau 0,1<sup>2</sup>

Hasil Perhitungan *Slovin*, menggunakan sampel sebagai berikut

$$n = \frac{400.034}{1 + (400.034 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{400.034}{4.000.34}$$

$$n = 100$$

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan dilakukannya analisis statistik terhadap hasil penelitian dengan mengubahnya menjadi nilai numerik. Dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, data primer dikumpulkan dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Pendekatan ini melibatkan penyajian pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban, yang kemudian dinilai pada skala Likert. Sedangkan data sekunder yang diperoleh langsung dari KPP Pratama Batam Selatan sudah terjamin keakuratannya. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi terhadap isu atau fenomena sosial, klaim Sugiyono (2016:93).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019a:194), metode pengumpulan data menggambarkan langkah-langkah penting dalam penelitian yang menjelaskan proses pengumpulan informasi. Peneliti membuat Link Google form yang dibagikan kepada partisipan penelitian. Formulir tersebut memiliki berbagai macam pertanyaan, yang mana responden diminta untuk menilai dengan skala Likert. Skala Likert adalah alat yang berharga untuk mengukur opini, sikap, dan persepsi individu atau kelompok mengenai isu-isu sosial. Sugiyono (2019). Berikut adalah rincian skala Likert 5 poin yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)



3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam tahap penelitian, teknik analisis data adalah metode yang berasal dari sumber data yang dapat diakses. Kesimpulan yang diperoleh digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan untuk mendukung temuan penelitian. Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan untuk memasukkan dan memanipulasi data dalam persiapan analisis.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Analisis ini menggunakan statistik untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Data kuantitatif dijelaskan untuk menguraikan temuan dan kemudian dianalisis untuk merangkum hasil dan membuat rekomendasi. Penelitian ini menerapkan teknik rentang kelas dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan jenis kelas. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan data yang meliputi nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Raharjo *et al.*, 2020).

### **3.6.2 Uji Instrumen**

#### **3.6.2.1 Uji Validitas**

Dengan membandingkan tingkat keakuratan antara data yang diperoleh pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, maka uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner. Akibatnya, data asli tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok antara laporan peneliti dengan kejadian sebenarnya yang terjadi di objek penelitian. Data dianggap tidak benar apabila peneliti menghasilkan laporan yang berbeda dengan kenyataan objeknya (Chandrarin, 2018). Janna & Herianto (2021) menyatakan bahwa ukuran data berikut diperoleh dengan menggunakan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05:

Jika nilai  $r$  hitung tidak terdapat hubungan signifikan antara salah satu nilai dengan salah satu itu dalam daftar (pengujian dua sisi = 0,050) pada setiap item yang sedang diperiksa, sehingga item tersebut dianggap tidak valid

#### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Keandalan sangat penting dalam penelitian. Hal ini harus memastikan bahwa hasil pengukuran konsisten bahkan ketika alat ukur digunakan berulang kali dan kesalahan pengukuran dapat dihindari. Uji reliabilitas merupakan suatu metode untuk menilai konsistensi jawaban suatu kuesioner sebagai variabel indikator. Hal ini mencerminkan sejauh mana peneliti percaya terhadap instrumen pengumpulan data. Keandalan suatu kuesioner dapat dipastikan dengan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang digunakan untuk menilai

keandalan instrumen, terutama karena penelitian ini merupakan kuesioner dengan skala poin 1 sampai 5. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a. Jika *Cronbach Alpha (a)* > 0,60 instrumen dikatakan reliabel
- b. Jika *Cronbach Alpha (a)* < 0,60 instrumen dikatakan tidak reliabel.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Jika hasil uji menunjukkan ketidaknormalan, maka uji berikutnya dianggap tidak valid. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal, GLS dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. GLS mampu memberikan estimasi parameter regresi yang lebih efisien, bahkan ketika uji normalitas tidak terpenuhi. Uji normalitas menggunakan kurva histogram Regression-Smirnov Test sebagai alat analisis. Keputusan diambil berdasarkan distribusi berbentuk lonceng pada kurva histogram. Jika tidak menyerupai lonceng, model regresi dianggap tidak terdistribusi normal. Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan sampel yang memanjang di sekitar diagonal. Hasil yang memanjang menunjukkan regresi tidak lulus normalitas. Keputusan uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat dari tabel.

- a. Jika  $p < 0,05$  distribusi data tidak normal
- b. Jika  $p > 0,05$  distribusi data normal

### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Ketika terdapat hubungan linier sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi, maka uji multikolinieritas menunjukkan hal tersebut. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Hubungan antara faktor independen dan variabel dependen dapat terpengaruh jika terdapat korelasi yang cukup besar di antara keduanya. Dengan menggunakan parameter tertentu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) diamati untuk mengidentifikasi gejala multikolinieritas.

- a. Nilai Tolerance  $> 0,010$  serta nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada tanda multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance  $< 0,010$  serta nilai VIF  $> 10$  maka ada tanda multikolinieritas

### 3.6.3.3 Uji Heterokedistisitas

uji Heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabelitas dari kesalahan dalam suatu model regresi linier tidak konstan (tidak homoskedastik) terhadap nilai-nilai prediktor. Jika terdapat heteroskedastisitas, artinya variabelitas kesalahan tidak seragam, dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi dan pengujian signifikansi model. Oleh karena itu uji heteroskedastisitas sering digunakan untuk menilai apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Salah satu uji yang umum digunakan untuk menguji

heteroskedastisitas adalah uji white. Uji White Test, juga dikenal sebagai White's general Heteroskedasticity test.

- a) Jika p kurang dari tingkat signifikansi 0,05 kita cenderung menolak hipotesis nol. Ini menunjukkan adanya bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b) Jika p lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 kita tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda**

Pemilihan Metode Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dilakukan karena metode ini memungkinkan langsungnya penarikan kesimpulan mengenai dampak dari setiap variabel yang terlibat. Analisis Regresi Linier Berganda ini merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel

$$Y = a - b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Rumus 3.3** Uji Regresi Linier Berganda Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien untuk Kompleksitas Pajak

$b_2$  = Koefisien untuk Kondisi Keuangan

$b_3$  = Koefisien untuk Sanksi Pajak

$X_1$  = Kompleksitas Pajak

$X_2$  = Kondisi Keuangan

$X_3$  = Sanksi Perpajakan

$e$  = eror

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

#### **3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui apakah kompleksitas perpajakan, keadaan keuangan, dan sanksi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak digunakan pengujian hipotesis. Uji-t digunakan secara parsial dalam penelitian ini untuk menilai masing-masing variabel independen. Nilai Signifikansi, sering kali disimbolkan dengan “p-value” adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa kuat bukti yang dimiliki data terhadap hipotesis nol. Penilaian signifikansi dapat dilakukan dengan melihat nilai p dari uji statistik yang terkait dengan variabel yang diuji.

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

- a) Signifikan  $> 0,05$  hipotesis ditolak
- b) Sebaliknya signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima

### 3.6.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Suryanti & Sari (2018) menyatakan uji F (simultan) dilakukan secara bersama-sama pada ambang signifikansi 0,05 untuk memastikan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Kriteria berikut digunakan dalam pengambilan keputusan:

- a) Jika tingkat signifikansi  $< 5\%$ , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan pada variabel terikat.
- b) Jika tingkat signifikansi  $> 5\%$ , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan pada variabel terikat.

### 3.6.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Determinasi atau sering disebut sebagai koefisien determinasi, adalah suatu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Koefisien determinasi dinotasikan sebagai R-squared ( $R^2$ ) dan nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang kecil dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  variabel independen mendekati 1 berarti tersedia cukup data untuk meramalkan perubahan variabel dependen (Cahyani & Noviari, 2019).

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi penelitian

penelitian ini dilaksanakan di KPP Pratama Batam Selatan, yang terletak di Gedung Adhya Tower Blok A 1, Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang untuk mengumpulkan informasi, data, dan menyelesaikan seluruh tahapan. Proses penelitian berlangsung dari September 2023 hingga Februari 2024.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
	2023				2024	
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan dan pengimputan judul	█					
Penyelesaian Proposal		█	█	█		
Penelitian dan revisi		█	█	█		
Pengajuan				█		
Pengumpulan serta olah data				█		
Proses penyelesaian skripsi					█	█
Penyerahan Skripsi					█	█